

ARTIKEL ETIKA BISNIS TEORI UTILITARIANISME DALAM PRAKTIK KEHIDUPAN PROSOSIAL MANUSIA

¹Ilham Ramadhan, & ²Ladiatul Fiqri

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹ilhamramadha19@gmail.com, & ²ladiatul@gmail.com

Abstrak

Penyusunan ini bertujuan untuk mengkaji utilitarianisme dalam aplikasi kehidupan prososial manusia. Tipe informasi dalam riset ini merupakan berbentuk tekstual ataupun konsep sebab dalam riset ini tercantum dalam tipe riset literatur. Nilai utilitarian bisa diterapkan dalam bermacam aspek, sebagai etika, kebijakan publik, makhluk ekonomi, juga sebagai makhluk sosial.

Kata Kunci: *Utilitarianisme, Ekonomi, Teori.*

Abstract

This writing aims to examine utilitarianism in the practice of human prosocial life. The type of information in this research is textual or conceptual because this research is included in the type of literature study. Utilitarian values can be applied in various aspects, as ethics, public policy, as economic creatures, as well as social creatures.

Keywords: Utilitarianism, Economics, Theory.

A. PENDAHULUAN

Manusia melaksanakan kedudukan selaku makhluk sosial pada kedudukannya manusia bisa melaksanakan aktivitas secara pribadi, privasi serta personal. Sebaliknya selaku makhluk sosial, manusia memerlukan orang lain ataupun kelompok manusia lain untuk mendukung kehidupan bermasyarakat. Manusia melaksanakan kegiatan- kegiatan yang menuju kepada kehidupan sosial serta biasanya bertujuan untuk memberikan manfaat kepada orang lain.

Hubungan manusia dengan yang lain bisa berbentuk ikatan dimensional (antropometri) dan ikatan psikologi serta emosional (proksimik). Manusia selaku makhluk sosial tidak dapat lepas dari orang lain senantiasa akan terdapat interaksi serta saling mempengaruhi satu sama lain, Interaksi yang tercipta antar orang dalam area sosial diarahkan untuk menggapai suatu manfaat sebanyak- banyaknya untuk banyak pihak. Utilitarianisme berasal dari bahasa latin yaitu utilitas, artinya *useful*, bermanfaat, dan berguna. Sebaliknya menurut terminology utilitarianisme ialah sesuatu paham yang menyatakan jikalau hal baik merupakan yang bermanfaat, berguna, dan menguntungkan. Utilitarianisme merupakan aliran yang mewarisi khasiat ataupun dasar bahagia terbanyak selaku dasar moral.¹

¹ (Widyastono 2021) (Haryono 2023)

B. METODE PENELITIAN

Tipe informasi dalam riset ini merupakan berbentuk tekstual ataupun konsep- konsep. Sebab dalam riset ini tercantum kedalam tipe riset kepustakaan. Atas hal tersebut bagian-bagian yang periset teliti meliputi arti, rancangan, sudut pandang, pikiran serta pertimbangan yang ada di kepustakaan.²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip utilitarianisme dibagi kedalam 4 bagian antara lain:

a. John Stuart Mill melaksanakan rekontruksi ulang utilitarianismenya Bentham. Menurut ilmiah ia berupaya membetulkan definisi utilitarianisme yang dimengerti sesat. Mill mengawalinya dengan menciptakan cara baru “kebermanfaatan”; b. Prinsip kegunaan John Stuart Mill setelah itu dipakai buat menolak sangkaan negatif kepada etika utilitarian, paling utama utilitarianismenya Bentham. Mill tidak sepaham dengan para utilitarian yang menyangka paham etika ini selaku paham duniawi. Perihal itu ditolak Mill dengan ilmiah, Baginya di kehidupan ini ada 2 kebahagiaan, ialah bahagia yang hakikat dan fana; c. Mill tidak menerima tuduhan negatif yang bersumber daripada suatu prasanga yang berkata utilitarianisme selaku tipe paham yang bertabiat individualis. Mill mengatakan kebenaran dari konsep utilitarianisme yang mempunyai keahlian istimewa tertentu dalam meng-alkulturasi antara perbuatan yang bertabiat “hedonistik” dengan tidak membuang kedudukan orang dari manusia yang mempunyai watak individualis untuk dirinya serta untuk kebahagiaan banyak orang; d. John Stuart Mill terkait utilitarian dipraktikkan dalam kehidupan, awalnya sebuah hipotesis terkait seriusnya manusia dalam menggapai kesenangan. Perihal itu dibuktikan beserta pemahaman hendak berartinya nilai dari yang didambakan oleh manusia.

Dari aksi- aksi itu, ada satu kesimpulan kalau sesungguhnya manusia dalam alam dasar sadarnya terdapatnya kemauan yang melebihi dari kebahagiaan manusia. hingga dari itu Mill mempunyai komentar kalau hakikat manusia tidak senantiasa menginginkan suatu yang besifat pokok dalam pemenuhan melainkan cuma sebatas perlengkapan ataupun kendaraan untuk menggapai kebahagiaan.³

Sikap prososial dianggap sebuah tingkah laku yang mempunyai kedudukan untuk bertahan hidup, Bagi Mill seorang wajib melayani kepentingan universal saat sebelum kepentingan individu bersumber pada kaedah aksi moral yang sudah diterima universal. Dia memandang prinsip berkorban memberi manfaat untuk banyak orang.

² M Hestu Widyastono, *Utilitarianisme dalam Praktik kehidupan Proposional Manusia* hal: 21

³ Muhanir dan Slamet haryo, *Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill Relevansinya Terhadap Behavioral Economics* Hal: 117-118

D. KESIMPULAN

Utilitarianisme merupakan suatu ilmu yang awal dipopulerkan oleh Jeremy Bentham serta kemudian diperkaya oleh John Stuart Mill pada tahun selanjutnya. Sederhananya ajaran dari utilitarianisme ini ialah perihal yang membahas mengenai manfaat besar dari perilaku yang manusia buat lebih banyak manfaat baiknya, daripada perilaku tidak baik.⁴

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, Muharir & Slamet. 2023. "KONSEP UTILITARIANISME JHON STUART MILL RELEVANSINYA TERHADAP BEHAVIORAL ECONOMICS ." *Ekonomica Sharia : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 109-122.
- Widyastono, M Hestu. 2021. "Utilitarianisme dalam Praktik kehidupan Proposional Manusia ." *Al-Ihath - Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 18-26.

⁴ M Hestu Widyastono, Utilitarianisme dalam Praktik kehidupan Proposional Manusia hal:22
Copyright © 2024 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>